

**DAMPAK MINUMAN KERAS PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BANAWA
KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:


**ANDRIFAI
NIM: 17.1.20.0028**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Agustus 2022 M
12 Muharram 1443 H

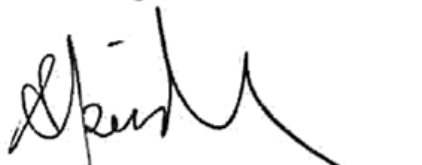

Penulis,
ANDRIFAI
NIM: 17.1.20.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Dampak Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala** oleh Mahasiswa atas nama Andrifai NIM: 171200028, mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

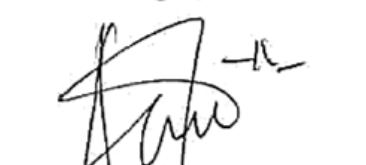
Palu, 10 Agustus 2022 M
12 Muharram 1443 H

Pembimbing I,



Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si
NIP. 19770609 200801 2 025

Pembimbing II,


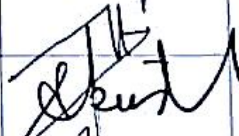
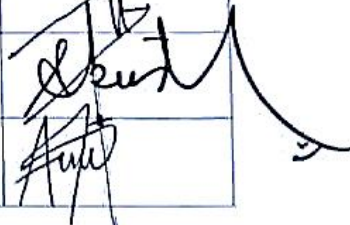



Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd
NIP. 19900102 01903 1 012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andrifai NIM: 17.1.20.0028 dengan judul **“Dampak Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 September 2022 M. Yang bertepatan dengan 18 Safar 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

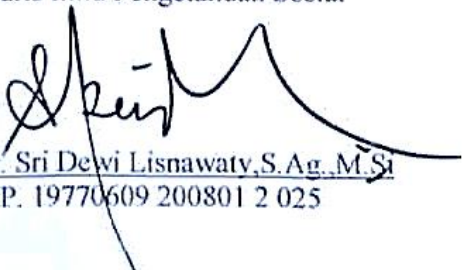
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Riska Elfira, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si	
Pembimbing II	Ardillah Abu, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP.19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si
NIP. 19770609 200801 2 025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta **Sabir** (Pahlawanku) dan Ibunda tersayang **Zuraida** (Surgaku) yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu.

3. Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si sekaligus pembimbing I dan Riska Elfira, M.Pd selaku sekretaris prodi Tadris IPS FTIK UIN Datokarama Palu.
5. Ardillah Abu, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II, dalam penyusunan ini yang telah ikhlas membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga sesuai dengan harapan.
6. Salahudin, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu bersedia meluangkan waktunya mendengar keluh kesah dari penulis dan memberi motivasi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Seluruh civitas akademika yang memberikan bantuan administrasi akademik baik secara moril maupun materil kepada penulis.
9. Kepada Pemerintah Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, Guru-guru SMKN 1 Banawa yang telah memberikan bantuan berupa data dan informasi kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Buat saudara-saudaraku tersayang Andi Gaus, Ilham, Ikram terimakasih atas dukungannya dan doa kalian selama ini, penulis pun mendoakan semoga kalian meraih apa yang kalian cita-citakan selama ini.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Dewi Haerani, S.Pd, Firna, S.Sos, Khanifah, S.H, Kiswan, Indra Cahyo, S.Pd. Teman-teman Tadris IPS Angkatan 2017, HMPS

IPS, UKM Muhibbul Riyadhah, kawan-kawan PPL MTs 2 Negeri Palu 2021, KKN Posko Daring 2021 karena telah kebersamai dan memberikan semangat juga motivasi hingga penyelesaian skripsi ini.

12. Terkhusus ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Rosmiati, S.Pd** yang selalu kebersamai dan memberikan kontribusi berupa bantuan, dukungan juga motivasi hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 09 Januari 2023 M
12 Muharram 1444 H

Penulis,

ANDRIFAI
NIM: 17.1.20.0028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep Teori Perilaku.....	10
1. Teori Perilaku.....	10
2. Macam-macam Perilaku.....	12
C. Perilaku Minuman Keras Peserta Didik.....	15
1. Pengertian Minuman Keras.....	15
2. Peserta Didik	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Minuman Keras Peserta didik.....	23
4. Dampak Minuman Keras Bagi Peserta Didik	26
BAB III METODE PENULISAN	
A. Pendekatan dan Desain Penulisan.....	30
B. Lokasi Penulisan	31
C. KehadiranPenulis	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan.....	40
B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.....	44
C. Dampak Minuman Keras Terhadap Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru SMKN 1 Banawa.....	42
Tabel 2	Data Siswa SMKN 1 Banawa	43

ABSTRAK

Nama Penulis : Andrifai
NIM : 17.1.20.0028
Judul Skripsi : **Dampak Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1
Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**

Skripsi ini berjudul “Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala” dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) Bagaimana perilaku minuman keras peserta didik yang ada di Kelurahan Ganti? (2) Apakah perilaku minuman keras dapat mengganggu bagi prestasi peserta didik?

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Penulisan kualitatif, lokasi Penulisan di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Hasil penelitian, Penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu perilaku tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi dan keadaan lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan pertemanan atau teman sebaya, dan juga karena kenikmatan yang ditawarkan oleh minuman keras sejak pertama mereka mengkonsumsi minuman keras tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras yang dikonsumsi secara terus menerus akan berdampak buruk pada lingkungan sosial masyarakat dan juga prestasi belajar peserta didik tersebut.

Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala mengakibatkan seorang peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar secara drastis dan hilangnya kepatuhan terhadap norma-norma yang ada di masyarakat. Untuk itu, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun pihak sekolah agar perilaku minuman keras yang sudah menjadi candu bagi beberapa peserta didik dapat diminimalisir.

Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengedukasi peserta didik mengenai bahaya minuman keras. Hal tersebut dilakukan agar supaya para peserta didik dapat terhindar dari dampak buruk minuman keras dan juga memiliki prestasi belajar yang baik sehingga bisa mencapai cita-cita yang diinginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Pada masa remaja (*remaja madya*) mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewakan), yaitu sebagai gejala remaja.¹

Seberapa jauh perkembangan, bergantung pada kualitas hereditas (keturunan/pembawaan) dan lingkungannya. Lingkungan berarti keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan perkembangan siswa yang dimaksud yaitu menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya (*peer group*), dan masyarakat.² Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan para remaja. Baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya.

¹IwanSusanto,“PengaruhKelompokTemanSebayaTerhadapPerilakuMenyimpangPeserta Didik Di Sekolah (StudiDeskriptif di Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung).” Skripsi (Bandung: UNPAS Bandung, 2016)

²*Ibid.*

Lingkungan inilah yang akan membentuk berbagai macam bentuk tingkah laku baik maupun yang buruk. Ketika para remaja melakukan hubungan dengan teman sebaya salah satu pengaruh yang timbul yaitu penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam lingkungan pertemanannya.

Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja akhir-akhir ini sering meresahkan masyarakat adalah pola kebiasaan minum minuman keras atau alkohol cenderung lebih bersifat terbuka. Artinya, mereka sudah tidak merasa sungkan lagi mengkonsumsi alkohol atau minuman keras tersebut di depan umum. Minuman keras adalah minuman yang beralkohol dan memabukkan sehingga dengan meminumnya dapat membuat orang lupa diri atau hilang kesadarannya. Jenis dan merk dari alkohol sangat beragam, diantaranya yaitu *bir, wiski, gin, vodka, martini, brem, arak ciu, saguer, tuak, johny walker (topi miring), black and white (kam-put= kambing putih), manson house* dan lain-lain.³

Menurut kondisi psikologis remaja, khususnya pelajar yang masih labil dan mudah dipengaruhi menjadikannya memiliki resiko tinggi sebagai sasaran penyalahgunaan minuman keras. Perilaku penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu perilaku abnormal yaitu berupa penggunaan alkohol yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Perilaku ini sering kali muncul pada masa remaja yang merupakan sesuatu yang beresiko atau berdampak negatif. Diantaranya yaitu perilaku penyalahgunaan minuman keras, aktivitas sosial seperti berpacaran atau berganti-ganti pasangan, serta perilaku menantang bahaya seperti balapan liar.

³Nurul Arafah “Pengaruh Bimibingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras (Penulisan pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang).”Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)

Minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari minuman keras itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan rasa mengantuk, sedangkan yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.⁴

Faktor pendukung dari penyalahgunaan minuman keras yaitu kondisi internal seperti kecemasan, ketakutan dan depresi. Faktor berikutnya adalah faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, pengasuhan orang tua dan juga tersedianya minuman keras secara mudah. Padahal dapat diketahui bahwa kebiasaan minuman keras yang dilakukan oleh remaja ini tentunya memberikan banyak dampak negatif bagi remaja sendiri.⁵

Berdasarkan observasi yang Penulis lakukan sebelum memutuskan untuk melakukan Penulisan mengenai dampak perilaku minuman keras bagi peserta didik yang berada di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Penulis menemukan bahwa ada beberapa peserta didik di kalangan masyarakat, mengonsumsi minuman keras di daerah tersebut dan ditemui mayoritasnya adalah para siswa yang bersekolah di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Sejalan dengan itu hasil observasi yang penulis lakukan di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, penulis menemukan hal serupa bahwa menurut keterangan dari orang tua yang memiliki anak yang masih berstatus sebagai pelajar ketahuan mengonsumsi minuman keras pada saat pesta

⁴Ibid., 2

⁵Asyhar Shadikin, Konformitas Pada Perilaku Minum-Minuman Keras (Pengasih) Pada Remaja Suku Dayak Berusu, *Jurnal Psikoborne*, Vol. 4 No. 4 (2016), 501.

malam di lingkungan masyarakat. Sehingga tidak menutup kemungkinan ada lebih banyak lagi hal serupa. Berdasarkan penemuan tersebut penulis ingin meneliti sejauh mana dampak minuman keras terhadap perilaku mereka sebagai peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengkonsumsi minuman keras?
2. Bagaimana dampak perilaku minuman keras pada peserta didik yang ada di SMKN1 Banawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengkonsumsi minuman keras.
- b. Untuk mengetahui dampak perilaku minuman keras pada peserta didik yang ada di SMKN1 Banawa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pola asuh permisif orang tua sehingga dapat di jadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Serta dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi orang tua untuk memberikan solusi terbaik tentang berbagai problem yang terjadi pada anaknya terutama remaja usia 13-21 tahun. Serta dapat mengetahui ilmu tentang bagaimana mengarahkan, mengontrol serta mendidik anak secara kreatif dan relevan berdasarkan ajaran agama Islam yang sebenarnya, agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang dari agama.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras terhadap kesehatan.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam istilah-istilah utama yang di gunakan dalam skripsi ini, maka penulis menganggap penting untuk merumuskan makna istilah untuk ide-ide utama yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Dampak

Dampak secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengaruh atau akibat setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki konsekuensinya masing-masing, baik yang positif maupun yang negatif.

b. Perilaku minuman keras

Perilaku minuman keras dapat didefinisikan sebagai perilaku yang berupa pemikiran, perasaan dan tindakan individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung atau hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan.

c. Peserta Didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri dengan cara pembelajaran baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan uraian diatas secara keseluruhan isi pengertian judul dalam skripsi ini adalah Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik, yang mana mereka harus diperkenalkan bahaya jika mengkonsumsi minuman keras.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyajikan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya untuk menjelaskan seluruh hal yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisi uraian tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, perilaku minuman keras pada peserta didik di SMKN1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dan bagaimana dampak minuman keras terhadap prestasi peserta didik di SMKN1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Begitu banyak ditemukan penelitian yang mengkaji tentang dampak pengaruh minuman keras terhadap peserta didik namun ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis merasa perlu dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu itu adalah sebagaiberikut:

1. Penelitian yang dilakukan Fatma Rizkia Wardah, Endang R. Surjaningrum, dengan judul Pengaruh Ekspektasi Pada Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol. Penelitian yang di peroleh bahwa ada perbedaan pengaruh signifikan pada ekspektasi positif yang membedakan antara pengguna dengan ketergantungan dengan nilai resiko. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minuman alkohol. Sementara perbedaannya adalah di penelitian ini lebih spesifik ekspektasi pada minuman beralkohol dan perbedaan yang paling mencolok ialah dalam teknik analisis data yang dimana penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif sementara penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yang Meliana Waluyo, Penelitian ini berjudul Faktor Dan Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Remaja Desa Ruam Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka (Suatu Studi Kenakalan Remaja Dan Krimonologi). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terjadinya kenakalan remaja seperti minuman-minuman keras dikalangan remaja Desa Rukam, disebabkan beberapa faktor yakni, faktor individu remaja, faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan yang menyimpang dan tidak adanya kontrol dari orang tua dan faktor pendidikan formal maupun pendidikan agama. Sedangkan dampak minuman keras dalam kehidupan sehari-hari remaja tersebut, mempunyai tempramen tinggi, mudah tersinggung, bersikap kasar, merokok, daya konsentrasi menurun, berakibat pada keamanan dan ketertiban masyarakat Desa Rukam seperti, membuat keributan pada malam hari, berteriak tidak jelas, menimbulkan perkelahian. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak. Sementara perbedaanya yang mana penelitian terdahulu lebih terfokus meneliti dalam kehidupan sehari-hari para remaja di daerah tersebut. Persamaanya ialah dalam teknik analisis data yang mana, Penulis sama-sama menggunakan teknik analisis kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan Luki April Lani, Penelitian ini berjudul Hubungan Presepsi Tentang Minuman Keras Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki presepsi 23 remaja (46%), dan negatif 27 remaja (54%). Responden yang memiliki perilaku mengonsumsi 42 remaja (84%) sedangkan yang tidak mengonsumsi 8 remaja (16%). Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 dan H_1 diterima. Kesimpulanya adalah ada hubungan

presepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Runtu. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minuman keras. Sementara perbedaan yang paling mencolok ialah dalam teknik analisis data yang dimana penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif sementara penelitian terdahulu menggunakan kusioner dan analisis atau yang di sebut dengan kuantitatif.

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatma Rizkia Wardah dan Endang R. Surjaningrum. Pengaruh Ekspentansi Pada Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol. Tahun 2013	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minuman beralkohol	Perbedaannya adalah di penelitian ini lebih spesifik tentang Ekspektansi pada minuman beralkohol dan perbedaan yang paling mencolok ialah dalam teknik analisis data yang dimana penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif sementara penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif.
2.	Yang Meliana Waluyo berjudul Faktor Dan Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Remaja Desa Rukam Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka (Suatu Studi Kenakalan Remaja Dan Krimonologi). Tahun 2017	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana dampak minuman keras terhadap perilaku seseorang atau individu. teknik analisis data yang mana, penulis sama-sama menggunakan teknik analisis kualitatif.	Sementara perbedaannya yang mana penelitian terdahulu lebih terfokus meneliti dalam kehidupan sehari-hari para remaja di daerah tersebut. Meneliti secara umum tentang remaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja yang masih berstatus peserta didik dan dampaknya terhadap penurunan prestasi peserta didik.
3.	Luki April Lani. Hubungan Presepsi	Persamaan dalam penelitian ini adalah	Perbedaan yang paling mencolok ialah dalam

	Tentang Minuman Keras Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja. Tahun 2017	sama-sama membahas tentang minuman keras.	teknik analisis data yang dimana penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif sementara penelitian terdahulu menggunakan kuesioner dan analisis atau yang di sebut dengan kuantitatif .
--	---	---	--

B. Konsep Teori Perilaku

1. Teori Perilaku

Dalam bahasa Inggris disebut dengan *behavior* yang artinya kelakuan, tindak-tanduk jalan. Perilaku juga terdiri dari dua kata *peri* dan *laku*, *peri* yang artinya sekeliling, dekat, melingkupi dan *laku* artinya tingkah laku, perbuatan, tindak tanduk. Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Melihat beberapa uraian tersebut nampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkup seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat.

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *behavior* yang artinya kelakuan, tindak-tanduk jalan. Perilaku juga terdiri dari dua kata *peri* dan *laku*, *peri* yang artinya sekeliling, dekat, melingkupi dan *laku* artinya tingkah laku, perbuatan, tindak tanduk.¹

Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Melihat beberapa uraian tersebut nampak jelas bahwa perilaku

¹ Ibid, 9

itu adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkup seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat.²

Teori-teori yang dianggap mampu menjelaskan perilaku seseorang, difokuskan pada dua kemungkinan yaitu perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk instink-instink biologis lalu dikenal dengan penjelasan *nature* dan perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka dikenal dengan penjelasan *nurture*.³

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada organisme dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan.⁴

Berdasarkan beberapa teori perilaku di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan yang semua hal itu terbentuk karena adanya pengaruh langsung dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri.

2. Macam-macam perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua menurut, Notoatmodjo sebagai berikut:

² Ibid, 26

³ Ibid, 48

⁴ Ibid, 50

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*). Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*). Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.⁵

Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu. Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior* atau *covert behavior*).

Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut.

Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap, yaitu suatu tingkatan afek/perasaan baik positif ataupun negatif dalam hubungannya dengan obyek. Selain itu, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh kepercayaan yang dimiliki seseorang. Jika kepercayaan tersebut positif, maka akan muncul perilaku positif. Kepercayaan dan sikap akan sangat mendasari perilaku seseorang.

⁵ S. Notoatmodjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta.2003), 37.

Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dari makhluk lain adalah kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan, serta keunikan dari setiap individu. Tiap individu adalah unik, dimana mengandung arti bahwa manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain dan tidak ada dua manusia yang sama persis di muka bumi ini, walaupun ia dilahirkan kembar.

Manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, dan motivasi tersendiri yang membedakannya dari manusia lainnya. Perbedaan pengalaman yang dialami individu pada masa silam dan cita-citanya kelak dikemudian hari, menentukan perilaku individu di masa kini yang berbeda-beda pula. Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan.

Setiap makhluk hidup tidak lepas dari sebuah tindakan dengan alasan tertentu dan tindakan tersebut yang dinamakan sebuah perilaku mengartikan perilaku sebagai segala sesuatu yang dilakukan individu dan dapat diobservasi dengan berbagai cara.

Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku yang dimiliki individu, sebelum individu tersebut mampu mengubah perilaku tersebut.⁶

⁶S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). 27

Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain.

Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh para remaja cenderung adalah perilaku pengekspresian terhadap keinginan terhadap kebebasan yang ditunjukkan dengan sikap tidak mau diatur yang cenderung melakukan hal-hal yang selalu bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

C. Perilaku Minuman Keras Bagi Peserta didik

1. Pengertian Minuman Keras

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Sunaryo, yang disebut perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Bloom pengukuran domain perilaku sebagai berikut :

- a. *Cognitive domain*, diukur dari *knowledge* (pengetahuan).
- b. *Affective domain*, diukur dari *attitude* (sikap).
- c. *Psychomotor domain*, diukur dari *psychomotor/practice* (keterampilan).

Terbentuknya perilaku baru, dapat dijelaskan secara sederhana sebagai berikut:

Diawali dari *cognitive domain*, yaitu individu mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus berupa objek sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada individu. *Affective domain*, yaitu timbul respons batin dalam bentuk sikap dari individu terhadap objek yang diketahuinya. Berakhir pada *psychomotor domain*, yaitu objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya yang akhirnya menimbulkan respons berupa tindakan.⁷

Minuman keras atau disebut juga minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Etanol sendiri adalah zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya (mabuk). Menurut Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, “minuman keras merupakan minuman yang memabukkan dan menghilangkan kesadaran dalam semua jenisnya. Dalam bahasa Arab, minuman keras ini disebut *khamr*”.⁸

Minuman keras adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol biasa juga disebut *grain alcohol*. Hal ini disebabkan etanol yang digunakan sebagai bahan dasar minuman tersebut bukan metanol atau grup alkohol lainnya. Minuman keras adalah minuman yang mengandung zat etanol. Etanol adalah zat atau bahan bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya.

Minuman keras memiliki zat adiktif, yaitu zat yang dikonsumsi walau hanya sekali dapat membuat orang tersebut merasa ingin terus menerus mengkonsumsinya dan akhirnya merasa tergantung pada minuman keras. Minuman

⁷M. Kaisar Sandi, *Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Keras Pada Remaja Usia 13-21 Tahun Di Rt 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu I Palembang*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

⁸Ibid.

keras juga mempengaruhi sistem kerja otak karena minuman keras menghambat kekurangan oksigen oleh sebab itu pengguna miras merasakan pusing.

Menurut Roli Abdu rahman dan M. Khamzahs minuman keras merupakan:

Minuman yang memabukan dan menghilangkan kesadaran dalam semuajenisnya. *Khamar* dalam bahasa arab yang artinya adalah minuman beralkohol. Secara etimologi berarti sesuatu yang bersifat menutup dan menghalangi. Dalam syariat Islam kita mengenal istilah *Khimar* yang berfungsi sebagai kain penutup kepala wanita. Begitu juga dengan *khamar* yang menutup akal pikiran manusia. Menurut fatwa MUI, segala jenis bahan yang memabukkan yaitu menyebabkan hilang kesadaran atau menutup akal, digolongkan sebagai *khamar*. Segala bahan yang tergolong *khamar* hukumnya haram dikonsumsi, sekaligus tergolong sebagai najis. Oleh karena itu penggunaan *khamar* sebagai campuran bahan pangan meski dalam jumlah sedikit tetap diharamkan. Berdasarkan definisi tersebut, minuman beralkohol jelas termasuk ke dalam kelompok *khamar*.⁹

Yusuf Qaradhawi mengatakan bahwa dalam kosakata Arab ada lebih dari 100 kata berbeda untuk menjelaskan minuman beralkohol. Hukum Islam Tentang Minuman Keras. Disamping itu, hampir semua syair/puisi Arab sebelum datangnya Islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol. Ini menyiratkan betapa akrabnya masyarakat tersebut dengan kebiasaan mabuk minuman beralkohol.

Menurut Yusuf Qaradhawi “minuman keras (*khomar*) adalah jenis minuman yang memabukkan dan diharamkan. Minuman yang termasuk kepada kelompok *khomr* adalah segala jenis minuman yang memiliki sifat sama dengan *khomar* yaitu memabukkan”.¹⁰

Narkotika dan minuman keras telah lama dikenal umat manusia. Tapi sebenarnya lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya. Untuk itu, hampir

⁹Ibid.

¹⁰M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah Mengatasi Dan Melawan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2004). 29

semua agama melarang umat manusia untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras. Dalam perkembangan dunia Islam *khamr* kemudian bergesekan, bermetamorfosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih yang kemudian lazim disebut narkoba atau lebih luas lagi narkoba.

Beberapa ayat al-Qur'an dan Hadist yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada orde yang lebih muthakir, minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Untuk itu, dalam analoginya larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba.¹¹ Dalam Al-Qur'an Allah Swt. dengan jelas melarang untuk mengkonsumsi atau meminum *khamr* sehingga perbuatan tersebut disamakan dengan perbuatan setan. Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang larangan mengkonsumsi minuman keras terdapat dalam Q.S Al-Maidah (5): 91–92.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ
وَالْبُغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ
مُنْتَهُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk berhala), dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu,

¹¹M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah Mengatasi Dan Melawan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2004), 88

setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?¹²

Pendapat lain yang memberi istilah *khamr*, yaitu segala yang memabukkan termasuk obat-obatan yang terlarang lainnya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dimaksud dalam hukum Islam, yaitu minuman memabukkan tidak hanya terbatas pada zat benda cair saja, tetapi termasuk pula benda padat, yang pada intinya apa saja yang memabukkan itulah minuman *khamr*. Selain itu ada juga pendapat yang mengatakan bahwa minuman memabukkan identik dengan alkohol, Karena tanpa alkohol pada suatu minuman tidak akan terwujud zat yang menjadi minuman keras.¹³

2. Peserta didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah:

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu cita-cita dan harapan masa depan.¹⁴

Setiap orang yang terlibat dalam satu kegiatan pendidikan, baik itu formal maupun non formal harus mampu mengembangkan dan mensosialisasikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan peserta didik secara baik dan benar, demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan juga bagi peserta didik. Agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: Fajar Mulia, 2012), 123.

¹³H. Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 79

¹⁴Ali Imron *Manajemen Peserta didik berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016), 5.

dengan maksimal dan hasil yang memuaskan. Keduanya amat berkaitan dan saling bergantung satu sama lain tidak terpisahkan dan berjalan serempak dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang hanya dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak dalam usia sekolah, tetapi mencakup seluruh manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁵

Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.
- b. Pendekatan psikologis, peserta didik merupakan organisme yang sedang tumbuh dan berkembang, peserta didik memiliki berbagai potensi seperti minat dan bakat, kebutuhan, sosial emosional-personal serta kemampuan jasmaniah.
- c. Pendekatan edukatif/pedagogis, peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa:

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi. Individu diartikan seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri atau tidak dipaksa dari luar, serta memiliki sifat-sifat dan keinginan sendiri.¹⁶

¹⁵ Musaddad Harahap Esensi Peserta didik dalam Perspektif Pendidikan Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember (2016)

¹⁶Eka Prihatin. *Manajmen Peserta didik*, (Bandung: 2014), 4

Seorang peserta didik memiliki fungsi dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek peserta didik menentukan hasil belajar dan sebagai objek peserta didiklah yang menerima pelajaran dari guru. Guru mengajar dan peserta didik belajar. Jika tugas pokok guru adalah mengajar, maka tugas pokok peserta didik adalah belajar.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 disebutkan:

1. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
 - a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan.
 - b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
 - c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - e. Pindah ke program pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
 - f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
2. Setiap peserta didik berkewajiban:
 - a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;

- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas utama peserta didik adalah belajar. Menjadi tugas peserta didik untuk belajar dengan baik dan menghindari atau mengubah cara-cara yang salah itu agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Hal-hal yang harus diperhatikan peserta didik agar belajar menjadi efektif dan produktif menurut Zakia Drajat, diantaranya:

1. Peserta didik harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan memahami pelajaran. Jadi bukan belajar asal belajar saja.
2. Peserta didik harus ikhlas dalam belajar semata-mata karena Allah. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah.
3. Harus belajar dengan dengan “kepala penuh” . artinya peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (apresiasi), sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
4. Harus berkonsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama dan/atau sendiri.
5. Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “incidental”. Jadi belajar harus merupakan sesuatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur.
6. Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai. Gunakan waktu seefisien mungkin dan hanya bersantai sekedar melepas lelah atau mengendorkan urat syaraf yang telah tegang dengan berekreasi.
7. Harus bekerjasama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh bekerja sendiri dalam membuktikan keberhasilan belajar, sehingga ia tahu benar-benar akan batas-batas kemampuannya.
8. Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas harus, menunjukkan partisipasi yang aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.¹⁷

¹⁷Muhamad Wahyu Irawan, *Konsep pendidik Dan Pesertadidik Menurut Abuddin Nata*, (UIN SyarifHidayahTullah Jakarta 2018 M / 1440 H).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di kalangan peserta didik dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Penggunaan minuman keras di kalangan peserta didik umumnya karena menjanjikan sesuatu yang menjadikan rasa kenikmatan, kesenangan, kenyamanan dan ketenangan, walaupun hal itu dirasakan secara semu. Penyalahgunaan minuman keras pada peserta didik semakin banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Lingkungan sosial

Remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras. Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat *broken home*, kurang kasih sayang dan sebagainya. Maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras.

Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman keras.¹⁸

¹⁸Nurul Arafah “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang), (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)

b. Kepribadian

Perasaan rendah diri yang dirasakan ketika melakukan interaksi dalam lingkungan masyarakat. Untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka dengan mengkonsumsi minuman keras sehingga dapat merasakan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya. Ini merupakan salah satu alasan mengapa penggunaan atau tingkat konsumsi minuman keras pada usia peserta didik semakin meningkat.

Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil apa bila pada masa pubertas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan pribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi dia mencari pelarian dengan minum minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua.¹⁹

c. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas ini kerap di identikkan sebagai bentuk pergaulan diluar batas kewajaran. Pergaulan bebas ini merupakan produk dari era globalisasi, seperti yang kita ketahui bahwa globalisasi bisa dengan mudah menyerang aspek dan segi kehidupan masyarakat. Tak peduli besar kecil, tua muda, pria wanita yang mana semua bisa terkena dampak dari globalisasi.

¹⁹Ibid, 35

Setiap manusia pasti selalu mempunyai sifat ingin tahu tentang segala sesuatu yang belum/kurang diketahuinya dampak buruk/negatifnya, misalnya saja ingin tahu bagaimana rasanya mengkonsumsi minuman keras. Individu yang awalnya bukan peminum dan mempunyai rasa keingintahuan dengan cara mencoba-coba yang akhirnya dapat menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu adanya ajakan/tawaran baik dari orang-orang terdekat seperti saudara, bahkan teman sendiri untuk mengkonsumsi minuman keras merupakan contoh model pergaulan yang tidak baik.

d. Kenikmatan Minuman keras

Kenikmatan minuman keras selalu mempunyai kenikmatan tersendiri bagi yang meminumnya, tak terkecuali bagi mereka yang sudah biasa mengkonsumsi minuman keras tersebut akan merasakan kenikmatan yang berarti bagi dirinya sendiri.

Kenikmatan yang dirasakan setelah mengkonsumsi minuman keras antara lain bahwa si peminum merasakan lebih percaya diri, pemberani, senang, santai, pikiran tenang, perasaan seperti melayang-layang, persahabatan menjadi kuat, perasaan malu agak berkurang, dan menyenangkan.

Kenikmatan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengkonsumsi minuman keras tersebut. Karena kenikmatan yang diberikan setelah mengkonsumsi miras tersebut dapat membuat si peminum menjadi ketagihan dan ingin mengkonsumsi minuman keras tersebut secara berulang-

ulang.²⁰ Jika kenikmatan itu terus dirasakan maka mengakibatkan kecanduan yang berlebihan bagi si peminum, sehingga setiap hari ada keinginan untuk mengkonsumsi minuman keras tersebut dengan jumlah yang banyak.

4. Dampak Minuman Keras Bagi Peserta Didik

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.²¹ Dampak dibagi kedalam dua macam yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan

²⁰Moh. Hamam Nasrudin, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*, (IAIN Tulungagung, 2017)

menimbulkan akibat tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif.²²

Perilaku minum-minuman keras memiliki dampak negatif yang sangat banyak. Peserta didik dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh para peserta didik. Sejauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras. Sehingga menyebabkan penyimpangan perilaku seperti kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan masyarakat khususnya remaja.²³

Minuman keras mengandung banyak alkohol di dalamnya. Sehingga mampu menimbulkan efek bahaya untuk kesehatan tubuh. Dikutip dari merdeka.com dalam Titik Nurbayati dan Arif Widyatama beberapa dampak yang ditimbulkan dari seringnya mengkonsumsi minuman keras diantaranya yaitu:

- a. Kecanduan. Ketika seseorang sering mengkonsumsi minuman keras dalam jangka waktu yang panjang, maka dia akan mengalami kecanduan. Akan ada selalu keinginan untuk mengkonsumsi minuman keras dalam jumlah yang lebih besar setiap hari.
- b. Keracunan. Karena mengandung banyak bahan kimia di dalamnya, bukan tidak mungkin akan menderita keracunan minuman beralkohol. Beberapa gejalanya seperti sulit bernapas, tersedak dan bisa menimbulkan kematian.
- c. Efek jangka pendek. Beberapa efek jangka pendek yang ditimbulkan karena sering mengkonsumsi minuman keras yaitu sulitnya otot untuk berkoordinasi, penglihatan kabur, serta mengalami tekanan darah dan kadar gula darah yang rendah.

²²Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya). 243

²³SH Basman, *Gangguan Orang Mabuk dan upaya Penanggulangannya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 79-82

- d. Efek jangka panjang. Beberapa di antaranya yaitu kerusakan beberapa organ tubuh seperti sirosis hati, kerusakan ginjal, kanker perut dan infertilitas.²⁴

Penyalahgunaan minuman keras membawa dampak yang tidak baik untuk kesehatan fisik dan psikis seseorang. Menurut Anang Syah dampak dari penyalahgunaan minuman keras bagi peserta didik adalah:

- a. Kepribadian Rusak.
- b. Tingkah laku (bohong, manipulasi).
- c. Pola pikir khas (serba mau cepat).
- d. Pelanggaran norma.
- e. Fisik (badan gemetar serta pola tidur yang berantakan).²⁵

Menurut Yang Meliana dan Waluyo dampak perilaku minum-minuman keras terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari memiliki perbedaan pada setiap peserta didik. Stimulasi terhadap perilaku menjadi aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol dalam darah. Adapun beberapa dampak tersebut yaitu:

- a. Dampak jangka pendek

Pengaruh jangka pendek dari minum-minuman keras yang paling umum adalah mabuk, teler, sehingga dapat menyebabkan cedera dan kematian. Penurunan kesadaran, susah bernafas. Alkohol juga dapat menyebabkan perilaku kriminal. Banyak kasus remaja yang melakukan perilaku asusila, perkelahian, kekerasan akibat pengaruh minuman keras.
- b. Dampak jangka panjang terhadap kesehatan

Mengonsumsi minuman keras dalam jangka panjang dapat menyebabkan:

 1. Kerusakan jantung;
 2. Tekanan darah tinggi;
 3. Stroke;
 4. Kerusakan hati;
 5. Kanker saluran pencernaan;
 6. Gangguan pencernaan seperti, tukak lambung;

²⁴ Titik Nurbiyati dan Arif Widyatama. *Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. ISSN: 2089-3086. Volume 3, No. 3 (2014), 189

²⁵ Rezky Yani S. *Analisis Perilaku Mennyimpang Di Masyarakat Terhadap Kasus Peredaran Minuman Keras Tradisional (Ballo') Studi Kasus Desa Manjannang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi Diterbitkan (Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi UNISMUH Makassar, 2018), 21

7. Impotensi dan berkurangnya kesuburan;
8. Meningkatnya risiko terkena kanker payudara;
9. Kesulitan tidur;
10. Kerusakan otak dengan perubahan kepribadian dan suasana perasaan;
11. Sulit mengingat dan berkonsentrasi.²⁶

Masalah penyalahgunaan minuman keras adalah masalah pemeliharaan kesehatan mental. Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras dapat membahayakan baik fisik maupun psikis peserta didik yang mengonsumsi minuman keras. Salah satu dampak yang sering dijumpai ketika seorang peserta didik memiliki perilaku minuman keras yaitu menurunnya prestasi belajar disekolah, yang mana seharusnya seorang peserta didik harus memiliki semangat dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah.

²⁶ Yang Meliana dan Waluyo. *Faktor dan Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Remaja Desa Rukam Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka (Suatu Studi Kenakalan Remaja dan Kri minologi)*. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Perguruan Tinggi Bangka Pangkalpinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Donal Ari, dalam bukunya *Introduction to Researct* yang diterjemahkan oleh Arif Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.”¹ Sementara metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sugiyono menjelaskan mengenai metode penelitian kualitatif yaitu:

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi. Disebut sebagai metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Metode kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena serta peristiwa yang terjadi dilapangan adalah tentang Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik. Dimaksudkan pula dengan menggunakan dengan pendekatan kualitatif dapat mengembarkan peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian tersebut.

Peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga agar subjektivitas penentu

¹Donal Ari, *Instrodution to Researct*, Diterjemahkan Oleh Arif Rahman, *Pengantar penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,t.th).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-28; Bandung: Alfabeta, 2018), 7

dalam membuat interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang menduga-duga.

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis dan mendeksprisikan data dan fakta, sehingga diperoleh gambaran tentang Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik dalam penelitian ini menggunakan desain deskripsi lapangan, yaitu di SMK Negeri 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Objek atau sasaran lokasi penelitian adalah peserta didik yang berada di SMK Negeri 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan peneliti yaitu lokasi penelitian yang relatif terjangkau, merupakan daerah yang memiliki banyak remaja dengan perilaku minum-minuman keras yang sangat tinggi yang masih berstatus sebagai peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak perilaku minuman keras bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Oleh karna itu, kehadiran peneliti sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena dapat melihat langsung fenomena-fenomena dan kejadian-

kejadian yang terjadi dilapangan peneliti mengobservasi langsung tempat penelitian, peneliti akan langsung melihat dan mengamati langsung apa yang menjadi objek yang di observasi.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini. Dalam mengamati objek, peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian lainnya termasuk di dalamnya pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Interaksi antara peneliti dan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan atau menjaring informasi yang dibutuhkan.

Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (*instrument*) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada dilapangan.³

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.⁴ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu:

³Margono, *penelitian pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000), 38

⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143

Data Primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁵ Data primer juga merupakan data yang diperoleh informan melalui observasi, dan wawancara yang di peroleh di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara bersama informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁶ Data ini diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, sidamping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁷ Terdapat 3 macam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data

⁵ *Ibid*, 147

⁶ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 224.

dikarenakan ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data-data yang telah dikumpul dilapangan tentang Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan datanya di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data tersendiri dari tiga macam, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas-aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata di dalam pengertian psikologi, observasi, atau yang disebut pula dengan pengamatan, kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami yang dimaksud dengan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati aktivitas para peserta didik di SMK Negeri 1 Banawa Kecamatan

Banawa Kabupaten Donggala terkait dengan perilaku minuman keras yang dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder atau perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan atau percakapan.
- d. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan.⁸

Menurut S. Nasution, bahwa “wawancara atau *interview* adalah suatu komunikasi variable yang menjadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.⁹ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti, ini dilakukan dalam bentuk wawancara dengan masyarakat setempat, peserta didik dan orang tua peserta didik, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, dimana tehnik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam informasi tentang responden dan objek yang diteliti.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 239-240

⁹S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Renaja Karya, 2001), 133

Dalam tehnik wawancara tidak terstruktur ini informasi atau data yang diperoleh sering bias atau menyimpang dari yang seharusnya. Oleh karena itu peneliti dalam pelaksanaannya tetap akan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan wawancara yang akan dilengkapi dengan rekaman suara dan catatan sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data bersama responden.

Kutipan di atas memberikan gambaran yang jelas dalam penggunaan *interview* atau wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini disusun sedemikian rupa yang butir-butir pertanyaan yang disiapkan dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Jika dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang hal-hal yang belum dicantumkan dalam lembaran pedoman wawancara tetapi hal itu ditemukan di lapangan yang sangat urgen untuk mendukung data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan keperluan terhadap pengambilan data penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas, alasan penggunaan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang Dampak Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, maka dengan demikian, melalui wawancara bebas ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi yang akan di teliti. Oleh karena itu, peneliti akan menetaokan beberapa orang yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu:

- a. Orang tua para peserta didik yang memiliki perilaku minuman keras yang berkaitan dengan bagaimana peran para orang tua dalam memberikan edukasi kepada anaknya mengenai bahaya perilaku minuman keras serta

pengaruh minuman keras terhadap prestasi belajar para peserta didik tersebut.

- b. Peserta didik yang memiliki perilaku minuman keras sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi minuman keras serta dampak yang para peserta didik rasakan.
 - c. Guru yang mengetahui bagaimana dampak perilaku minuman pada peserta didik terhadap kelancaran proses belajar di sekolah dan prestasi belajar peserta didik.
 - d. Masyarakat sehubungan dengan bagaimana dampak perilaku minuman keras ketika para peserta didik tersebut melakukan interaksi sosial di tengah lingkungan masyarakat.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan referensi lainnya). Dokumentasi tersebut berupa gambar saat wawancara antara peneliti dan narasumber serta dokumen-dokumen penting lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami. Sebagai model penelitian yang

mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama penelitian ini yaitu dampak perilaku minuman keras bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.
2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus masalah penelitian.
3. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.
4. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan, dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme diatas akan dilalui secara berkesinambungan dengan mulai mengadopsi yang berarti mengumpul atau menulis semua data yang diperoleh dilapangan yang telah disesuaikan fokus utama penelitian ini, mengedit atau memperbaiki, menambahkan atau membuang kata-kata responden yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian yaitu melakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisa tersebut dengan maksud agar data itu dapat dijamin keabsahannya. Peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pengecekan atau pemekrisaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahaan data dalam suatu penelitian.

Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan focus terhadap pokok permasalahan yang dibahas. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya.

Peneliti menggunakan berbagai kriteria dan tringulasi keabsahan data peneliti juga melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan atau dengan yang berkompotensi dibidangnya. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis tetap konsisten dan fokus hanya terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 1 Banawa adalah salah satu jenjang pendidikan dengan jenjang SMK di Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SMKN 1 Banawa berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fasilitas yang disediakan SMKN 1 Banawa untuk membantu kegiatan belajar mengajar yaitu penyediaan listrik yang memadai. Sumber listrik yang digunakan oleh SMKN 1 Banawa berasal dari PLN. Penyediaan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Pembelajaran di SMKN 1 Banawa dilakukan pada sehari penuh dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 Hari Efektif Sekolah. SMKN 1 Banawa telah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 1450/BAN-SM/SK/2019.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMKN 1 Banawa
NPSN : 40200731
Akreditasi : A
Status : Negeri
Alamat : JL. Kamata No. 30
Kode Pos : 94351

Nomor Telepon : 045771205
Jenjang : SMK
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah : 23532-58
Kelurahan : Gunung Bale
Kecamatan : Banawa
Kabupaten : Donggala
Provinsi : Sulawesi Tengah

2. Visi dan Misi SMKN 1 Banawa

a. Visi

Mewujudkan tamatan yang berimtaq dan beripteks berwawasan nasional dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1. Beriman kepada Tuhan yang maha Esa
2. Membentuk karakter siswa
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan kompetensi keahlian
4. Membimbing kreatif anak dalam olahraga dan seni
5. Bersaing dan berkompetitif ditingkat nasional
6. Pencegahan kerusakan lingkungan
7. Melestarikan lingkungan
8. Pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan.

3. Data Guru SMKN 1 Banawa

Tabel 1
Data Guru SMKN 1 Banawa

NO	N A M A	JABATAN DAN WEWENANG
1.	Slamet Indradi, S.P., M.Pd	Kepsek
2.	Drs. Syarif Ibrahim	Wakasek Kurikulum; Guru Mata Pelajaran
3.	Ikrar Lamole, S.Pd	Wakasek Sarana; Guru Mata Pelajaran
4.	Faisa, S.Pd	Wakasek Kesiswaan; Guru Mata Pelajaran
5.	Abd. Hadi Halid, S.Pd	Wakasek Humas; Guru Mata Pelajaran
6.	Sitti Radhiah, S.Pd	Ketua UP; Guru Mata Pelajaran
7.	Drs. Nasaruddin Ali	Kajur MP; Guru Mata Pelajaran
8.	Sudarmi T. Se	Kajur Akuntansi; Guru Produktif Akuntansi
9.	Drs. Muhammad Mubin	Kajur TSM; Guru Agama Islam
10.	Drs.NURSIAH T	Guru Bahasa Igris
11.	Ilyas, Se	Kajur BD; Guru Mata Pelajaran
12.	Lince Ranti, S.Pi	Kajur NKPI; Guru Mata Pelajaran
13.	Dra. Rahmawati	Wali Kelas XII AK; Guru Mata Pelajaran
14.	Drs. Asral Gunawan	Wali Kelas XI MP 2; Guru Mata Pelajaran
15.	St Hasnah, Se	Wali Kelas X Ak 2; Guru Mata Pelajaran
16.	Ariyanti Handayani, S.Pd	Guru BK
17.	Marice Allo, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
18.	Irjan, S, S Ing	Guru Mata Pelajaran
19.	Dra. Ratnawaty	Guru Mata Pelajaran; Wali Kelas X BD
20.	Abdul Rauf, S.Pi	Guru Produktif NKPI
21.	Fauziah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia; Wali Kelas X TSM 1
22.	Diana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia; Wali Kelas XI BD
23.	Idris, S.Kom	Guru Produktif TKJ; Kajur TKJ
24.	Novita Sari, S. Kom	Wali Kelas XII TKJ 1; Guru Produktif TKJ
25.	Hapsah, S. Pd	Guru PKN
26.	As'ani, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia; Wali Kelas XI PM 2
27.	Hijria, S. Pd	Guru BK; Wali Kelas X TSM 2
28.	Nurjeli, S. Kom	Guru Produktif TKJ; Wali X TKJ 1
29.	Dahlan, S. Kom	Guru Produktif TKJ; Wali Kelas XII TKJ 2
30.	Nikma, S, Si	Guru Mata Pelajaran
31.	Rahmat Nur, S.Kom	Guru Produktf TKJ; Wali Kelas XI TKJ 1
32.	Nelli Nurdin, S,E	Guru PA; Wali Kelas XII MP 1
33.	Andi Rosdianawati, S.Sos	Guru Produktif OTKP; Wali Kelas X MP 2
34.	Ma'ruf Andage, S. Sos	Guru Produktif OTKP
35.	Alya H. Parampasi, S.Pd	Guru PA; Wali Kelas XI MP 1
36.	Juliatin, S.Pd	Guru Produktif OTKP; Wali Kelas X MP 1

4. Data Siswa SMKN 1 Banawa

Tabel 2
Data Siswa SMKN 1 Banawa

Jumlah Peserta Didik Per Rombel				
No.	Nama Rombel	L	P	Jumlah
1.	X TKJ 1	17	17	34
2.	X TKJ 2	16	16	32
3.	X TKJ 3	16	17	33
4.	X MP 1	7	28	35
5.	X MP 2	7	21	28
6.	X AKL	4	22	26
7.	X BD	17	12	29
8.	X TSM 1	19	1	20
9.	X TSM 2	24	0	24
10.	X NKPI	22	4	26
11.	XI TKJ 1	15	12	27
12.	XI TKJ 2	19	10	29
13.	XI TIKJ 3	13	12	25
14.	XI MP 1	7	12	19
15.	XI MP 2	4	17	21
16.	XI AKL	7	14	21
17.	XI BD	7	8	15
18.	XI TSM	20	0	20
19.	XI NKPI	10	0	10
20.	XII TKJ 1	17	16	33
21.	XII TKJ 2	14	14	28
22.	XII TIKJ 3	13	18	31
23.	XII MP 1	9	18	27
24.	XII MP 2	11	17	28
25.	XII AKL	6	22	28
26.	XII BD	11	4	15
27.	XII TSM	29	0	29
28.	XII NKPI	13	0	13

B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku mengkonsumsi minuman keras di kalangan peserta didik akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Sejauh ini yang menjadi kekhawatiran terbesar yang dirasakan oleh orang tua, guru dan juga masyarakat adalah penyalahgunaan minuman keras di kalangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang tokoh masyarakat, beliau mengatakan:

Ketakutan terbesar yang dirasakan oleh orang tua yang memiliki anak remaja saat ini adalah masalah pergaulan remaja yang terjadi saat ini. Dimana kebanyakan anak-anak yang bergaul dengan teman sebayanya mengikuti yang sering dilakukan temannya, baik itu hal yang baik atau buruk tanpa memikirkan dampak buruk yang akan diterima oleh anak tersebut.¹

Salah satu kenakalan remaja yang saat ini menjadi penyakit yang sudah menjamur di tengah masyarakat adalah perilaku minuman keras khususnya dikalangan peserta didik. Permasalahan peserta didik makin hari semakin kompleks dan memprihatinkan. Lebih memprihatinkan lagi kasus mengkonsumsi minuman keras ini berlangsung di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Haerul selaku Lurah Kelurahan Ganti mengatakan:

Perilaku minuman keras yang terjadi dikalangan peserta didik salah satu faktornya yaitu karena lingkungan pertemanan yang awalnya mereka hanya mencoba karena rasa penasaran dan juga desakan oleh teman-teman yang

¹ Ediman (Ketua RT Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupten Donggala), *Wawancara*. 03 Juli 2022 di Rumah

sudah kecanduan terlebih dahulu, sehingga mengakibatkan ketergantungan karena seringnya mereka mengkonsumsi minuman keras tersebut.²

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik berani mengkonsumsi minuman keras di antaranya yang dikemukakan oleh Saudara RR yaitu:

Perilaku minum minuman keras ini sudah saya lakukan sejak saya SMP kelas VII. Salah satu alasan saya mengkonsumsi minuman keras yaitu masalah keluarga dimana saya sangat dilarang oleh orang tua untuk keluar malam, padahal saya tidak suka dilarang-larang seperti itu. Jadi waktu ada kesempatan saya keluar malam dengan teman-teman dan pas juga mereka lagi minum-minum dan saya juga diajak. Jadi saya coba-coba saja dan sejak awal mengkonsumsi minum-minuman keras saya sudah merasa kecanduan. dan masih ingin terus mengkonsumsi minuman keras karena belum merasa puas.³

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku minuman keras yang terjadi di lingkungan peserta didik sudah terjadi dari usia dini. Ditemukan bahwa para peserta didik mengkonsumsi minuman keras sejak mereka masih sekolah di Sekolah Dasar (SD). Menurut Saudara KA yaitu:

Saya pertama minum alkohol itu hanya karena pergaulan teman-teman saja. Awalnya hanya diajak untuk coba-coba tapi saat pertama kali meminumnya saya merasa menikmatinya dan sampai sekarang merasa kecanduan. Saya pertama kali minum itu kelas 6 SD. Dan setelah mengkonsumsi miras tersebut saya tidak merasa bersalah sama sekali.⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Saudara SA menyatakan:

Pertama kali saya mengkonsumsi miras itu saat kelas 6 SD dikarenakan masalah dengan perempuan (putus cinta) dan permasalahan orang tua karena

² Haerul (Lurah Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupten Donggala), *Wawancara*. 08 Juli 2022 di Kantor Kelurahan

³ RR, *Wawancara*. 02 Juli 2022 di Halaman Rumah

⁴ KA, *Wawancara*. 05 Juli 2022 di Rumah

sering dibeda-bedakan dengan saudara saya yang lainnya. Dan saat pertama kali memutuskan untuk mencoba minum miras saya sudah merasa ketagihan.⁵

Perilaku seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Perilaku minum minuman keras ini terjadi karena seringnya melakukan hal tersebut secara berkala atau berulang-ulang sehingga menimbulkan kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penyebab para peserta didik memiliki perilaku minum minuman keras antara lain:

1. Keluarga

Salah satu penyebab para peserta didik memiliki perilaku konsumtif terhadap minuman keras adalah keluarga. Permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga adalah salah satu penyebabnya, yang mana seharusnya keluarga menjadi tempat yang nyaman bagi para peserta didik tetapi malah menjadi alasan utama mereka mengkonsumsi minuman keras ini dikarenakan kurangnya kasih sayang yang mereka dapatkan sehingga mereka mencari kenyamanan di tempat lain yang tidak seharusnya. Maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras. Kebanyakan anak-anak yang mengkonsumsi minuman keras ini sesungguhnya tidak mendapatkan izin dari orang tua. Sesuai dengan pernyataan Ibu. Jerni, beliau mengatakan:

⁵ SA, *Wawancara*. 02 Juli 2022 di Halaman Rumah

Kami sebagai orang tua tidak pernah mengizinkan anak kami untuk mengkonsumsi minuman keras. Karena itu sangat merugikan bagi diri mereka sendiri dan juga kami sebagai orang tua. Dampak buruknya bagi kesehatan mungkin belum mereka rasakan saat ini, tapi dikemudian hari pasti akan mereka rasakan juga. Kami mengetahui anak kami mengkonsumsi minuman keras pun ada laporan dari tetangga. Padahal harapan kami sebagai orang tua adalah agar anak kami sukses dan dapat membuat bangga keluarga.⁶

2. Teman sebaya

Lingkungan pertemanan merupakan faktor pemicu peserta didik memiliki perilaku minum minuman keras. Selain karena merupakan tempat bergaul juga pengaruh teman sebaya dan merasa kurang perhatian dari orang-orang yang mereka harapkan. Dikalangan remaja khususnya remaja yang masih berstatus sebagai peserta didik rentan terhadap pengaruh negatif yang disebabkan karena persoalan pergaulan. Awalnya mereka hanya di ajak oleh teman, lalu ada keinginan untuk mencoba-coba. Motif ingin tahu ini yang menyebabkan para remaja tersebut ingin mencoba berbagai hal tanpa mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan. Setelah mengkonsumsi minuman keras dengan frekuensi yang sering menyebabkan mereka kecanduan terhadap minuman keras tersebut bahkan ada yang dari awal mengkonsumsi sudah merasa ketagihan.

3. Kenikmatan Minuman Keras

Minuman keras selalu mempunyai kenikmatan tersendiri bagi peminumnya, tak terkecuali bagi mereka yang sudah biasa mengkonsumsi atau yang baru mulai mencoba minuman minuman keras pertama kali. Kenikmatan yang dirasakan setelah mengkonsumsi minuman keras antara lain merasa lebih

⁶ Jerni. (Orang Tua Peserta Didik). *Wawancara*. 10 Juli 2022

percaya diri, pemberani, senang, santai, pikiran tenang, perasaan seperti melayang-layang, perasaan malu berkurang dan menyenangkan. Sesuai dengan pernyataan Saudara G. dia mengatakan:

Saya mengkonsumsi miras itu kelas 5 SD dikarenakan mengikuti pergaulan teman-teman. Saya merasa kecanduan minum alkohol itu sejak pertama kali minum karena menimbulkan beberapa perasaan yang enak. Seperti badan terasa ringan, keberanian semakin bertambah setelah meminum miras tersebut.⁷

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku minuman keras pada peserta didik ini memiliki beberapa tahapan. Diantaranya yaitu:

1. Coba-coba karena ajakan teman dan rasa penasaran yang muncul dalam diri individu.
2. Kebiasaan dikarenakan seringnya mengkonsumsi minuman keras dalam jumlah dan waktu tertentu.
3. Kecanduan dimana seseorang merasa ada yang kurang jika tidak mengkonsumsi minuman keras dalam jangka waktu tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Furhman, beliau menjelaskan mengenai tahapan perilaku minuman keras yaitu:

1. Tahap *eksperimen* (coba-coba atau penasaran). Biasanya seseorang mengkonsumsi minuman keras pada saat-saat tertentu dan umumnya dikonsumsi bila seseorang berada di tengah-tengah kelompoknya. Toleransi terhadap minuman keras pada tahap ini masih rendah.

⁷ G, wawancara. 05 Juli 2022 di Rumah

2. Tahap kebiasaan. Pada tahap ini akan terjadi apabila pada tahap *eksperimen* penggunaannya makin meningkat. Individu akan mengajak teman sebaya yang juga memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras. Maka sudah mulai muncul gejala-gejala peningkatan toleransi untuk mendapatkan efek seperti yang didapatkan sebelumnya.
3. Tahap ketergantungan. Ini terjadi jika keinginan untuk mengkonsumsi minuman keras secara teratur sudah meningkat. Muncul gangguan yang bersifat fisik maupun psikologis.

Perilaku yang ditunjukkan oleh para peserta didik adalah perilaku pengekspresian terhadap keinginan terhadap kebebasan yang ditunjukkan dengan sikap tidak mau diatur yang cenderung melakukan hal-hal yang selalu bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

C. Dampak Perilaku Minuman Keras Terhadap Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol atau juga yang disebut sebagai minuman beralkohol, akibat dari minuman ini dapat menyerang kesadaran orang yang mengkonsumsinya akibatnya akan mengalami mabuk. Bahaya minuman keras bagi kesehatan sudah sangat sering diberitakan. Bila dikonsumsi secara berlebihan dan dalam jangka panjang, minuman keras bisa merusak organ tubuh dan menyebabkan kecanduan. bahkan, tidak jarang juga keracunan minuman keras yang bisa berakibat fatal. Alasan seseorang mengkonsumsi minuman keras agar mereka merasa lebih tenang. Namun, manfaat

minuman keras dapat diperoleh jika mengkonsumsinya secara bijak, yaitu jumlah yang tidak berlebihan dan tidak terlalu sering.

Akibat dari mengonsumsi minuman keras adalah menimbulkan kecanduan, karena minuman keras atau minuman beralkohol ini mengandung zat adiktif, yaitu zat yang jika masuk ke dalam tubuh manusia walaupun dengan jumlah sedikit akan menimbulkan efek kecanduan yang luar biasa. Saat ini minuman keras seperti sudah biasa di kalangan peserta didik. Minuman keras ini banyak disalahgunakan oleh para peserta didik sebagai alat untuk mencari kesenangan. Mereka tidak menghiraukan akan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan minuman keras dan juga karena kurangnya kesadaran merupakan penyebab dari penyalahgunaan minuman keras tersebut.

Dampak minuman keras yang dirasakan oleh penggunanya sesuai dengan pernyataan Saudara SA:

Efek yang saya rasakan setelah mengonsumsi minuman keras adalah tanah seperti bergoyang sehingga saya sudah tidak bisa berdiri tegap. Kepala pusing dan penglihatan menjadi kabur, namun pikiran saya menjadi tenang dan juga rasa keberanian dalam diri saya muncul.⁸

Pernyataan lain dari Saudara RR:

Yang saya rasa habis minum minuman keras itu seperti muntah-muntah, pikiran saya menjadi tidak tenang, pusing dan juga muncul rasa keberanian dalam diri dan pikiran tidak karuan sehingga menyebabkan tidak sadarkan diri.⁹

⁸ SA, *wawancara*. 02 Juli 2022 di Halaman Rumah

⁹ RR, *wawancara*. 02 Juli 2022 di Halaman Rumah

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa minuman keras ini selain berdampak pada kesehatan berdampak pula pada pola pikir atau tingkah laku manusia. Salah satu contohnya ketika selesai mengonsumsi minuman keras membuat seseorang tidak sadarkan diri. Penyalahgunaan minuman keras memiliki beberapa dampak diantaranya:

1. Dampak Minuman Keras Terhadap Kehidupan Bermasyarakat

Mengonsumsi minuman keras yang dilakukan di lingkungan masyarakat justru berdampak pula pada ketentraman masyarakat, dengan kecanduan minuman keras seseorang dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Minuman keras merupakan hal yang paling berbahaya bagi perkembangan sosial para peserta didik. Minuman keras ini sangat memabukkan dan bisa membuat orang kecanduan, sehingga akibat lebih lanjut adalah bisa merusak hubungan sosial dengan sesama manusia bahkan dengan Allah Swt.

Perubahan sikap juga dirasakan oleh orang tua ketika mereka sudah mulai kecanduan minuman keras. Sebagaimana pernyataan Ibu. Jerni beliau mengatakan:

Anak-anak itu kalau minta uang terus tidak dikasih pasti marah-marah ke orang tua tanpa tau apa kesusahannya orang tua. Kadang miris juga perasaannya kita sebagai orang tua.¹⁰

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di tengah-tengah masyarakat dan menunjukkan kecenderungan

¹⁰ Jerni. (Orang Tua Peserta Didik). *Wawancara*. 10 Juli 2022 di Ruamah

yang meningkat dari tahun ke tahun. Menurut pernyataan Bapak Haerul selaku Lurah Kelurahan Ganti, beliau berpendapat bahwa:

Pelanggaran yang dilakukan di masyarakat setelah mengkonsumsi minuman keras sepertinya perkelahian, pencurian, membuat keributan di malam hari dengan menggunakan knalpot bogar itu semua menjadi laporan masyarakat ke kantor kelurahan. Para peserta didik ini juga pernah di proses karena kedapatan mencuri mesin pompa air yang berada di kantor kelurahan dan itu semua merupakan dampak yang tidak baik dari mengkonsumsi minuman keras. Kebanyakan yang melakukan pelanggaran tersebut adalah anak sekolah, kemungkinan besar ini sudah bukan karena minuman keras namun mengarah ke penyalahgunaan narkoba. Kami dari pihak kelurahan tidak sampai menyelesaikan permasalahan ini ke pihak yang berwajib, melainkan menyelesaikan masalah ini secara kekeluargaan di kantor kelurahan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akibat dari penyalahgunaan minuman keras menimbulkan kenakalan-kenakalan, perkelahian, pencurian, munculnya geng remaja, perbuatan asusila dan premanisme.

2. Dampak Minuman Keras Terhadap Prestasi Belajar

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa bahkan peserta didik menjadi harapan orang tua atas perkembangan masa depan keluarga. Maju mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh generasi muda saat ini. Oleh karena itu, remaja khususnya peserta didik adalah generasi yang mempunyai peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa dan keluarga serta masa depannya. Karena peserta didik merupakan seseorang yang terpelajar, cendekia mempunyai tingkatan kecerdasan yang tinggi. Seorang pelajar seharusnya mempunyai

¹¹ Haerul, (Lurah Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Wawancara*. 08 Juli 2022 di Kantor Kelurahan

kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi di sekelilingnya. Salah satu langkah untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dan orang tua adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang di dalamnya diisi dengan seseorang yang terpelajar disebut dengan peserta didik, dan pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa para peserta didik mencapai prestasi belajar sehingga bisa bermanfaat bagi bangsa dan membuat bangga orang tua. Namun, peserta didik saat ini tidak bisa mencapai prestasi yang baik sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa dan orang tua dikarenakan pengaruh mengonsumsi minuman keras. Ketika sudah dipengaruhi oleh minuman keras kehidupan sebagai seorang peserta didik yang memiliki keinginan untuk berprestasi lama kelamaan akan menurun.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah SMKN 1 Banawa beliau menjelaskan:

Perilaku mengonsumsi minuman keras ini sangat mengganggu prestasi belajar para peserta didik. Sehingga mengakibatkan para peserta didik tidak lagi berkonsentrasi dalam mata pelajaran karena dia mengonsumsi minuman keras. Karena pergaulannya juga biasa saling mengajak untuk membolos. Biasanya peserta didik yang memiliki prestasi bagus di sekolah setelah pergaulannya tidak baik, prestasinya jadi menurun drastis dan ini menjadi tugas utama seorang guru agar bagaimana para peserta didik ini dapat meninggalkan hal-hal yang tidak baik dilakukan.¹²

Pendapat lain dari orang tua peserta didik, beliau mengatakan:

Untuk mengganggu prestasi belajar memang ada dampaknya. Karena ada beberapa laporan dari sekolah dan juga guru tentang bagaimana mereka

¹² Slamet Indradi, (Kepala Sekolah SMKN 1 Banawa). *Wawancara*. 09 Juli 2022 di Sekolah

belajar di sekolah. Biasa juga mereka disuruh untuk belajar ketika di rumah, banyak sekali alasannya. Salah satunya minta izin keluar sebentar, padahal ketika pulang sudah larut malam jadi sudah tidak sempat belajar. Jadi itu menjadi tugas orang tua untuk selalu menasehati.¹³

Pernyataan lain dari Ibu Hijriah selaku guru SMKN 1 Banawa menyatakan:

Terganggunya prestasi belajar peserta didik ini menjadi salah satu masalah yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Apalagi sekolah menjadi harapan bagi orang tua agar anak mereka yang sekolah di sini menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik. Namun pada kenyataannya tidak demikian karena pengaruh minuman keras tersebut. Beberapa hal yang membuat prestasi belajar para peserta didik menurun adalah seringnya bolos saat jam pelajaran, lambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas padahal sudah ada guru di dalam kelas bahkan masih santai-santai di belakang sekolah.¹⁴

Seorang peserta didik seharusnya mampu mengendalikan diri dan menjauhkan keinginan untuk mencoba-coba minum minuman keras yang mengakibatkan kemabukan dan berakhir pada prestasi belajar peserta didik yang menurun secara drastis. Untuk itu, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun pihak sekolah agar perilaku minuman keras yang sudah menjadi candu bagi beberapa peserta didik dapat diminimalisir. Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengedukasi peserta didik mengenai bahaya minuman keras. Sebagaimana wawancara bersama Bapak Slamet Indradi beliau mengatakan:

Peran kami sebagai guru dalam mengedukasi para peserta didik mengenai bahaya narkoba adalah mendatangkan Tim Sosialisasi dari pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk memberikan edukasi secara langsung kepada para peserta didik. Kalau untuk guru secara khusus, kami para guru

¹³ Jerni. (Orang Tua Peserta Didik). *Wawancara*. 10 Juli 2022 di Rumah

¹⁴ Hijriah, (Guru SMKN 1 Banawa). *Wawancara*. 11 Juli 2022 di Sekolah

memberitahukan hal-hal yang membahayakan mereka seputaran pengetahuan yang dimiliki oleh para guru.¹⁵

Selaras dengan pernyataan di atas Ibu Hijriah selaku guru SMKN 1

Banawa menjelaskan:

Untuk mengedukasi siswa yang bermasalah biasanya ada dari pihak kepolisian dan BNN (Badan Narkotika Nasional) memberitahukan bahaya mengkonsumsi minuman keras seperti apa. Kami selaku guru hanya memberitahukan seadanya mengenai dampak kedepannya mengkonsumsi minuman keras dan rokok itu seperti kesehatan terganggu, semangat dalam meraih masa depan yang sebelumnya menjadi tujuan utama menjadi pudar karena pergaulan yang kurang baik. Salah satu upaya yang tidak hentinya yang sering kami lakukan adalah memberikan nasehat kepada para siswa.¹⁶

Menurut Ibu. Jerni selaku orang tua beliau mengatakan:

Kalau untuk memberi edukasi kepada anak-anak tentang bahaya minuman keras itu biasa kami memberikan nasehat terus menerus kepada mereka ketika di rumah. Tidak hanya menasehati tapi juga memantau perilaku mereka di luar rumah. Adakah perubahan atau tidak, jangan sampai anak tersebut bergaul dengan teman yang tidak baik.¹⁷

Upaya dalam menghindari atau bahkan berhenti dari perilaku minuman keras tidak hanya menjadi upaya yang diusahakan oleh orang tua dan juga guru. Namun, menjadi tugas dan tanggung jawab diri sendiri bahkan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Haerul beliau mengatakan:

Saya pikir sederhana saja agar mereka mengurangi mengkonsumsi minuman keras caranya dengan melakukan pendekatan secara persuasif karena perilaku anak yang seperti ini tidak boleh dikasari. Dan juga kegiatan-kegiatan yang bisa memberdayakan mereka seperti RISMA dapat diaktifkan kembali, membaur ke masyarakat dan mengajak mereka bergabung agar mereka memiliki kesibukan yang bermanfaat yang ada di RISMA itu sendiri. Diharapkan dengan cara seperti ini bisa mengalihkan perhatian mereka

¹⁵ Slamet Indradi, (Kepala Sekolah SMKN 1 Banawa). *Wawancara*. 09 Juli 2022 di Sekolah

¹⁶ Hijriah, (Guru SMKN 1 Banawa). *Wawancara*. 11 Juli 2022 di Sekolah

¹⁷ Jerni. (Orang Tua Peserta Didik). *Wawancara*. 10 Juli 2022 di Rumah

dengan melakukan hal-hal baik. Dan salah satu kegiatan yang telah diprogramkan oleh Kelurahan Ganti bekerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberhentikan penjual minuman keras yang ada di Kelurahan Ganti.¹⁸

Menurut Ibu Hijriah beliau mengatakan:

Usaha yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah adalah untuk penanganannya karena masuk dalam lingkungan sekolah, siswa tersebut kita panggil untuk dikonseling secara individu dengan memberikan pemahaman bahwa mengkonsumsi minuman keras itu merupakan tindakan tidak baik untuk seorang seseorang yang terpelajar apalagi belum memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan kerugiannya dapat dirasakan oleh diri sendiri. Setelah kegiatan konseling para siswa membuat surat perjanjian kepada Guru BK (Bimbingan Konseling) dengan konsekuensi bila mengkonsumsi minuman keras mereka akan diberikan poin-poin hukuman. Hukuman akan disesuaikan dengan jenis pelanggarannya, ada pelanggaran ringan, pelanggaran sedang juga pelanggaran berat. Adapun poin-poin hukumannya yaitu jika ada perkelahian dan laporan-laporan dari luar sekolah dan mereka masih menggunakan seragam sekolah di luar mengkonsumsi minuman keras maka diberikan poin kesalahan 50 sampai dengan 100. Jika poin kesalahan sudah mencapai 100 poin maka mereka akan membuat surat perjanjian yang sudah bermaterai dan apabila kesalahan itu terus diulang maka mereka harus menerima konsekuensinya yaitu dikeluarkan dari sekolah.¹⁹

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga orang tua agar para peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik dan meningkatkan kembali prestasi belajar peserta didik yang sempat menurun. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yaitu:

Biasa kami mengundang pihak orang tua, diberitahukan kendala-kendala siswa itu dalam pembelajaran kalau tidak seperti itu, kami selaku guru juga susah jika tidak memberitahukan tentang apa yang dilakukan anaknya ketika berada di sekolah. Mulai dari sikapnya, prestasi belajarnya bagaimana di sekolah ada yang menurun drastis dan ada juga prestasi belajarnya yang bagus. Untuk sosialisasi dilakukan setiap semester agar orang tua mengetahui

¹⁸ Haerul, (Lurah Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Wawancara*. 08 Juli 2022 di Kantor

¹⁹ Hijriah, S.Pd (Guru SMKN 1 Banawa). *Wawancara*. 11 Juli 2022 di Sekolah

hal-hal apa saja yang mempengaruhi anaknya, sehingga prestasi belajarnya menurun. Dari situlah kami dan orang tua murid bisa bekerjasama agar supaya bagaimana caranya dapat meningkatkan prestasi belajar sang anak.²⁰

Pendapat lain yaitu:

Kalau untuk kerjasama antara pihak sekolah dan guru adalah jika setiap semester atau tahun ajaran baru pihak sekolah mengundang secara keseluruhan orang tua murid mensosialisasikan tata tertib sekolah seperti poin-poin pelanggaran sehingga orang tua pun ikut bertanda tangan di atas materai semacam kerjasama dan juga menjadi pegangan kami di sekolah, bahwa mereka siap untuk mengikuti aturan sekolah. Ketika ada yang bermasalah kami dari pihak sekolah menyurati orang tua murid yang bermasalah di sekolah. Dengan cara seperti itu sedikit demi sedikit prestasi belajar mereka semakin membaik. Adapun jenis pelanggarannya dan poin hukumannya yaitu: pelanggaran ringan seperti bolos (5 poin); bajunya kedapatan diluar (2 poin); alpa atau tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan (2 poin); pelanggaran sedang seperti melempar kaca (20 poin); pelanggaran berat seperti berkelahi, merokok, ketahuan juga mengkonsumsi minuman beralkohol poinnya itu 50 sampai dengan 100 poin.²¹

Pernyataan dari Ibu Jerni yaitu:

Salah satu kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua adalah sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah mengenai aturan-aturan yang ada di sekolah seperti tidak boleh lambat pergi ke sekolah harus hadir tepat waktu ketika mata pelajaran masuk, dan juga saran dari guru untuk orang tua agar supaya fokus dalam belajar ketika di rumah. Tata tertib yang diberikan tentu harus dipatuhi oleh siswa dan juga orang tua bertugas untuk mengawasi.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang terjadi pada peserta didik setelah mengkonsumsi minuman keras di antaranya yaitu:

1. Menurunnya prestasi belajar.

²⁰ Slamet Indradi, (Keoala Sekolah SMKN 1 Banawa). *Wawancara*. 09 Juli 2022 di Sekolah

²¹ Hijriah, (Guru SMKN 1 Banawa). *Wawancara*. 11 Juli 2022 di Sekolah

²² Jerni. (Orang Tua Peserta Didik). *Wawancara*. 10 Juli 2022 di Rumah

2. Emosi yang tidak stabil.
3. Kejahatan ditengah masyarakat yang semakin merajalela.

Usaha dan upaya yang dilakukan oleh orang tua, guru dan juga masyarakat di kalangan peserta didik sudah sangat baik. Hanya saja diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak orang tua dan sekolah sehingga peserta didik yang memiliki perilaku minum-minuman keras dapat berkurang secara signifikan dan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian perbab sebelumnya, serta hasil penelitian terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala tentang dampak perilaku minuman keras bagi peserta didik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku mengonsumsi minuman keras dikalangan peserta didik yang terjadi di SMK Negeri 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala memiliki beberapa dampak di antaranya yaitu kenakalan remaja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat seperti perkelahian, pencurian, munculnya geng remaja perbuatan asusilah dan premanisme. Serta berdampak pula pada kesehatan, dan pola pikir peserta didik yang di tandai dengan prestasi belajar yang semakin lama semakin menurun.
2. Perilaku Minuman keras peserta didik di kelurahan ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala jadi permasalahan yang semakin hari semakin kompleks dan memprihatinkan. Perilaku minum-minuman keras terjadi karena seringnya melakukan hal tersebut secara berulang sehingga meimbulkan kebiasaan dan kecanduan. Penyebab hal tersebut terjadi karena faktor keluarga, faktor teman sebaya dan kenikmatan yang di tawarkan oleh minuman keras tersebut.

B. Saran

Seorang peserta didik seharusnya mampu mengendalikan diri dan menjauhkan keinginan untuk mencoba-coba minum minuman keras yang mengakibatkan kemabukan dan berakhir pada prestasi belajar peserta didik yang menurun secara drastis. Untuk itu, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun pihak sekolah agar perilaku minuman keras yang sudah menjadi candu bagi beberapa peserta didik dapat diminimalisir. Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengedukasi peserta didik mengenai bahaya minuman keras.

Upaya dalam menghindari atau bahkan berhenti dari perilaku minuman keras tidak hanya menjadi upaya yang diusahakan oleh orang tua dan juga guru. Namun, menjadi tugas dan tanggung jawab diri sendiri bahkan masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan agar supaya para peserta didik dapat terhindar dari dampak buruk minuman keras dan juga memiliki prestasi belajar yang baik sehingga bisa mencapai cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Ana Retnoningsih dan Suharno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2010.
- Apriliani, Luki. *Hubungan Presepsi Tentang Minuman Keras Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja*. (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2017)
- Arafah, Nurul. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang).” Skripsi (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)<http://eprintslib.ummg.ac.id/352/> (22 Desember 2021)
- Ari, Donal. *Introduction to Researct*, Diterjemahkan Oleh Arif Rahman, *Pengantar penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,t.th).
- Arifin,Imran *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu sosial dan Keagamaan*, (Cet, III. Malang: Kalimasada Press, 1996).
- Arikunto, Suharsimi. *manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2003).
- Basman, SH. *Gangguan Orang Mabuk dan upaya Penanggulangannya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Falah, Muhammad Abdul. *Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut Al-Habib Abdullah Bin Alwi Al-Hadad Dalam Kitab Adabu Suluki Al-Murid*,Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah Tullah).
- Fuhrmann, B.S. *Adolescence, Adolescents*. (Illinois: Brown HigherEducation, 1990).
- Hakim, M. Arif. *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah Mengatasi Dan Melawan* ,(Bandung: Nuansa Cendikia, 2004).
- Huberman, Miles, M.B. *Qualitative data Analysis a SourebookS of New Methodhs*, (London: Sage Publication L.td, 1986)
- Harahap Musaddad *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru* , *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember (2016).

- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016).
- Irawan, Muhamad Wahyu. *Konsep pendidik Dan Peserta didik Menurut Abuddin Nata*, skripsi (UIN Syarif Hidayah Tullah Jakarta 2018 M / 1440 H).
- Irwan, Prasetyo. *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999).
- KaisarM, Sandi. “*Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Keras Pada Remaja Usia 13-21 Tahun Di Rt 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan SeberangUlu I Palembang.*” Skripsi (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2017).
- Kusmiati, S. *Dasar-dasar Perilaku*. (Depkes RI: Jakarta, 1990).
- Margono, *penelitian pendidikan*, (Cet, II, Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000).
- Miles, Metthew B.et, al, *Analisis Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet, 1; Jakarta: UI Pres, 1992).
- Nasrudin, Moh.Hamam.“*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Deliquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.*” Skripsi (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017) <http://repo.uinsatu.ac.id/6991/> (25 Desember 2021)
- Nasution, S.*Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Bandung, CV Renaja Karya, 2001).
- Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta.2003).
- Nasution, S. *Metode Reserh* (Cet VI, Jakarta ; Bumi Aksara 2003).
- Prihatin, Eka. *Manajmen Peserta Didik*.(Bandung:, 2014).
- Shadikin, Asyhar.“*Konformitas Pada Perilaku Minum-Minuman Keras (Pengasih) Pada Remaja Suku Dayak Berusu*” Psikoborneo Vol. 4 No. 4 (2016), 501 <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4235/2687> (25 Desember 2021)
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kmpetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Sunaryo, *Ilmu Perilaku Manusia*, (CV Lentera Agung, 1992).
- Surakhmad, Winarto. *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978).
- Surjanigrum, Fatma Rizkia Wardah Endang R. *Pengaruh Ekspektansi Pada Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol*, (Universitas Airlangga)
- Suryabrata, Sumadi. *metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Susanto,Iwan. “*Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Sekolah (StudiDeskriptif di Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung).*” Skripsi (Bandung : UNPAS Bandung, 2016) <http://repository.unpas.ac.id/13007/>.pdf, (22 Desember 2021)
- Taylor dan Bodgan dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV Andi Offest, 1989).
- Waluyo, Yang Meliana. *Faktor Dan Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Remaja Desa Rukam Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka (Suatu Studi Kenakalan Remaja Dan Krimonologi).*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Peserta Didik SMP dan SMK yang ada di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yang memiliki perilaku minuman keras:

1. Sejak kapan mulai mengonsumsi minuman keras?
2. Mengapa memutuskan untuk mengonsumsi minuman keras?
3. Kapan mulai kecanduan minum minuman keras?
4. Apakah setelah mengonsumsi minuman keras frekuensi mengonsumsi minuman keras semakin bertambah?
5. Efek apa yang dirasakan setelah mengonsumsi minum minuman keras?
6. Masalah apa yang dihadapi setelah mengonsumsi minum minuman keras?
7. Adakah perasaan bersalah setelah mengonsumsi minum minuman keras?
8. Apakah ada keinginan untuk berhenti minum minuman keras?
9. Apakah ada upaya yang kamu lakukan untuk berhenti mengonsumsi minum minuman keras?

B. Kepada orang tua yang memiliki perilaku minuman keras dan guru :

1. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa anak bapak/ibu mengonsumsi minum minuman keras?
2. Apakah bapak/ibu sudah mengizinkan mereka mengonsumsi minum minuman keras?
3. Mengapa bapak/ibu mengizinkan mereka mengonsumsi minum minuman keras padahal mereka masih di bawah umur dan masih berstatus sebagai pelajar?
4. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan agar mereka berhenti mengonsumsi minum minuman keras?
5. Adakah perubahan sikap atau tingkah laku mereka setelah menjadi pecandu minum minuman keras?
6. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengedukasi mereka mengenai bahaya minuman keras? Seperti melaksanakan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah juga instansi lain yang terkait?

7. Apakah perilaku minum minuman yang mereka miliki saat ini mengganggu prestasi belajar mereka disekolah? Contohnya seperti apa?
8. Apakah ada kerjasama antara pihak orang tua dengan sekolah untuk meningkatkan prestasi mereka di sekolah?

C. Tokoh masyarakat yang berada di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala:

1. Menurut anda seberapa jauh seseorang dapat dikatakan menyalahgunakan minuman keras?
2. Bagaimana menurut anda mengenai pola kebiasaan minum minuman keras di kalangan remaja Kelurahan Ganti?
3. Sejauh mana pelanggaran yang dilakukan remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras terhadap norma yang ada dalam masyarakat selama ini?
4. Menurut anda mengapa remaja sangat rentan dengan penyalahgunaan narkoba?
5. Menurut anda apa solusi yang tepat untuk meminimalisir jumlah remaja yang bermasalah dengan minuman keras?

DOKUMENTASI



Gambar 1
Wawancara bersama Bapak Haerul S.Sos
(Lurah Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)



Gambar 2
Wawancara bersama Ibu Rismawati, S.Pd
(Guru SMPN 6 Banawa)



Gambar 3
Bapak Asra
(RT Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)



Gambar 4
Ibu Hijriah S.Pd
(Guru SMKN 1 Banawa)



Gambar 5
Galang
(17 Tahun, SMKN 1 Banawa)



Gambar 6
Kiki Aryanto
(14 Tahun, SMPN 6 Banawa)



Gambar 7
Rasya
(15 Tahun, SMPN 6 Banawa)



Gambar 8
Sandi Ardiyanto
(19 Tahun, SMKN 1 Banawa)



Gambar 9
Rahmat Rafly
(17 Tahun, SMKN 1 Banawa)

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana
1.	Keadaan Peserta didik	
	a. Gambaran perilaku minuman keras	✓
	b. Penyebab mengkonsumsi minuman keras	✓
	c. Dampak minuman keras terhadap kesehatan diri dan pergaulan	✓
	d. Upaya yang dilakukan untuk berhenti dari perilaku minum minuman keras	✓
2.	Keadaan Orang Tua Peserta Didik dan Guru	
	a. Kondisi peserta didik yang mengkonsumsi minuman keras	✓
	b. Dampak perilaku minuman keras terhadap prestasi belajar	✓
	c. Upaya yang dilakukan untuk berhenti dari perilaku minum minuman keras	✓
	d. Peran orang tua dan guru dalam mengedukasi peserta didik mengenai bahaya minuman keras	✓
3.	Keadaan Masyarakat	
	a. Gambaran perilaku minuman keras atau pola kebiasaan yang dilakukan peserta didik di tengah masyarakat	✓
	b. Pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik yang sudah kecanduan minuman keras	✓
	c. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir jumlah peserta didik yang mengkonsumsi minuman keras	✓

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : HAIRUL, S.Sos
Jabatan : Lurah Kelurahan Ganti
Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Juli 2022
Tempat : Kantor Kelurahan Ganti

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh
Narasumber	:	Waalikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh
Pewawancara		Mohon maaf mengganggu waktunya pak sedikit, berdasarkan surat izin penelitian saya ajukan kemarin dan alhamdulillah bapak memberi izin untuk melaksanakan penelitian di lingkungan masyarakat Kelurahan Ganti dan maksud saya datang menemui bapak untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Dampak Perilaku Minuman Keras Bagi Peserta Didik Di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala
Narasumber	:	Baik, silahkan apa yang mau di tanyakan
Pewawancara	:	Trimakasih pak, baik Menurut bapak seberapa jauh seseorang dapat dikatakan menyalahgunakan minuman keras?
Narasumber		Ada dua versi yang saya pahami sejauh mana seseorang dapat dikatakan menyalahgunakan minuman keras pertama terkadang anak remaja bergabung hanya sekedar pertemanan sehingga dari pertemanan itu mereka saling ajak mengajak mengkonsumsi minuman keras dan yang kedua kemungkinan besar anak tersebut suda ketergantungan dengan minuman keras atau alkohol.
Pewawancara	:	Apakah bapak mengetahui pola kebiasaan remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Ganti ?
Narasumber	:	Tidak
Pewawancara	:	Bagaimana menurut bapak mengenai pola kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja di kelurahan

		ganti ?
Narasumber	:	Menurut saya pola kebiasaan minuman keras terhadap remaja kebanyakan mereka ketika mengonsumsi minuman keras sembunyi-sembunyi karna ketika orang tua mengetahui anaknya mengonsumsi minuman keras atau minuman terlarang tentunya reaksi orang tua ada dan juga secara agama minuman keras itu dilarang
Pewawancara	:	Sejauh mana pelanggaran yang dilakukan remaja yang sering mengonsumsi minuman keras terhadap norma yang ada dalam masyarakat selama ini pak ?
Narasumber	:	Untuk sejauh mana pelanggaran yang dilakukan remaja yang ada di masyarakat seperti adanya perkelahian ketika mengonsumsi minuman keras, pencurian, membuat keributan di malam hari memakai kanalpot bogar itu semua menjadi laporan masyarakat ke Kantor Kelurahan dan juga pernah di proses karna kedapatan mencuri mesin air atau dap kantor kelurahan, dan suda ini dampak yang tidak baik ketika mengonsumsi minuman keras dan yang di proses di Kantor kelurahan kemarin itu anak sekolah, kemungkinan besar ini sudah lebih dari minuman keras kayaknya suda mengarah ke Narkoba dan kami dari pihak kelurahan tidak sampai menyelesaikan persoalan tersebut kepihak yang berwajib melainkan menyelesaikan persolan tersebut secara kekeluargaan di Kantor Keurahan.
Pewawancara	:	Menurut bapak mengapa remaja sangat rentan dengan penyalah gunaan minuman keras ?
Narasumber	:	Menurut saya kalau untuk remaja itu usia rentan yang mana didalam usia begini ketika berada dilingkungan sekitarnya mengonsumsi minuman keras secara otomatis mereka pasti mengikuti, apalagi ketika orang tua remaja tersebut tidak memperhatikan anaknya maka dari itu perlunya peran orang tua untuk mengawasi anaknya didalam lingkungan dan juga ini dari kesadaran si anak lagi
Pewawancara	:	Menurut bapak apa solusi yang tepat untuk meminimalisir jumlah remaja yang bermasalah dengan minuman keras?

Narasumber	: Saya pikir sederhana kita mengorganisir mereka melakukan pendekatan secara persuasif karna perilaku anak seperti ini tidak bole mengasari mereka dan juga risma jalan aktivitas ke masjid, membaur ke masyarakat dan mengajak mereka bergabung stelah mereka bergabung kemungkinan besar mereka akan di sibukan dengan kegiatan-kegiatan yang risma programkan. Dengan cara seperti itu bisa megalihkan perhatianya dalam melakukan hal-hal yang tidak baik dan juga program kedepanya pemerintah kelurahan untuk meminimalisir para peminum keras yang ada di Kelurahan Ganti kami akan bekerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, ,babin kamtibmas, untuk memberhentikan penjual minuman keras yangada di kelurahan ganti.
------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rahmat Rafly
Jabatan : Peserta didik
Hari/tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022
Tempat : Halaman rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Sejak kapan mulai mengkonsumsi minuman keras ?
Narasumber	:	Mulai dari SMP kelas VII
Pewawancara	:	Apa yang menyebabkan mengkonsumsi minuman keras ?
Narasumber	:	Masalah keluarga mengenai permasalahan keluar malam
Pewawancara	:	Apakah setelah mengkonsumsi minuman keras frekuensi minuman keras semakin bertambah ?
Narasumber	:	Masih ingin menambah karna belum merasa puas
Pewawancara	:	Kapan mulai kecanduan minum minuman keras ?
Narasumber	:	Mulai awal mengkonsumsi minuman keras
Pewawancara	:	Efek apa yang dirasakan setelah mengkonsumsi minum minuman keras ?
Narasumber	:	Muntah-muntah, pikiran tidak tenang dan merasakan pusing
Pewawancara	:	Masalah apa yang di hadapi setelah mengkonsumsi minum minuman keras ?
Narasumber	:	Masalah yang dihadapi setelah mengkonsumsi minuman keras muncul rasa keberanian dalam diri, pikiran tidak karuan dan tidak sadaran diri
Pewawancara	:	Adakah perasaan bersalah setelah mengkonsumsi minum minuman keras

Narasumber	:	Ada, pas mengkonsumsi minuman keras serasa ingin berhenti dan tidak ingin lagi mengkonsumsi minuman keras
Pewawancara	:	Apakah ada keinginan untuk berhenti minum minuman keras ?
Narasumber	:	Ada, alasanya karna ingin mengejar cita-cita
Pewawancara	:	Apakah ada upaya yang kamu lakukan untuk berhenti mengkonsumsi minum minuman keras ?
Narasumber	:	Menghindari pergaulan seperti kumpul-kumpul bersama teman

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kiki Aryanto
Jabatan : Peserta didik
Hari/Tanggal : Selasa, 05 Juli 2022
Tempat : Di Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Sejak kapan mulai mengkonsumsi minuman keras ?
Narasumber	:	Sejak kelas 6 SD
Pewawancara	:	Mengapa memutuskan untuk mengonsumsi minuman keras?
Narasumber	:	Karena pergaulan
Pewawancara	:	Kapan mulai kecanduan minum minuman keras?
Narasumber	:	Sejak kelas 6 SD
Pewawancara	:	Apakah setelah mengkonsumsi minuman keras frekuensi mengonsumsi minuman keras semakin bertambah?
Narasumber	:	Tidak
Pewawancara	:	Efek apa yang dirasakan setelah mengonsumsi minum minuman keras?
Narasumber	:	Pusing badan tersa ringan
Pewawancara	:	Masalah apa yang dihadapi setelah mengonsumsi minum minuman keras?
Narasumber	:	Pikiran menjadi tenang
Pewawancara	:	Adakah perasaan bersalah setelah mengonsumsi minum minuman keras?
Narasumber	:	Tidak ada
Pewawancara	:	Apakah ada keinginan untuk berhenti minum minuman keras?

Narasumber	:	Ada
Pewawancara	:	Apakah ada upaya yang kamu lakukan untuk berhenti mengkonsumsi minum minuman keras ?
Narasumber	:	Menghindari pergaulan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sandi Ardianto
Jabatan : Peserta didik
Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022
Tempat : Halaman Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Sejak kapan mulai mengkonsumsi minuman keras ?
Narasumber	:	Sejak kelas 6 SD
Pewawancara	:	Mengapa memutuskan untuk mengkonsumsi minuman keras ?
Narasumber	:	Bermasalah gara-gara orang tua karna dalam rumah saling membeda bedakan dengan saudaraqu yang lain
Pewawancara	:	Kapan mulai kecanduan minum minuman keras ?
Narasumber	:	Pertama kali minum minuman keras suda rasa kecanduan
Pewawancara	:	Apakah setelah mengkonsumsi minuman keras frekuensi mengkonsumsi minuman keras semakin bertambah ?
Narasumber	:	Tidak, alasanya karena suda goyang dan suda terlalu banyak mengkonsumsi minuman keras. Biasa minum banyak botol captikus campur tebs biasanya
Pewawancara	:	Efek apa dirasakan setelah mengkonsumsi minum minuman keras ?
Narasumber	:	Goyang, pusing, kabur penglihatan, enak tidur dan enak pikiran
Pewawancara	:	Masalah apa yang dihadapi setelah mengkonsumsi minum minuman keras ?
Narasumber	:	Ada, masalah seperti musuh dan setelah mengkonsumsi minuman keras jiwa keberanian muncul
Pewawancara	:	Adakah perasaan bersalah setelah mengkonsumsi minum

		minuman keras ?
Narasumber	:	Tidak ada rasa penyesalan setelah mengkonsumsi minuman keras ?
Pewawancara	:	Apakah ada keinginan untuk berhenti minum minuman keras ?
Narasumber	:	Ya, alasanya karna pengen tobat dan ingin mencapai cita-cita juga membahagiakan orang tua
Pewawancara	:	Apakah ada upaya yang kamu lakukan untuk berhenti mengkonsumsi minum minuman keras ?
Narasumber	:	Menghidari pergaulan dengan teman yang mengkonsumsi minuman keras

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Galang
Jabatan : Peserta didik
Hari/Tanggal : Selasa, 05 Juli 2022
Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Sejak kapan mulai mengkonsumsi minuman keras?
Narasumber	:	Sejak kelas 5 SD
Pewawancara	:	Mengapa memutuskan untuk mengkonsumsi minuman keras?
Narasumber	:	Karna mengikuti pergaulan sama teman-teman
Pewawancara	:	Kapan mulai kecanduan minum minuman keras?
Narasumber	:	Sejak pertama kali minum suda kecanduan
Pewawancara	:	Apakah setelah mengkonsumsi minuman keras frekuensi mengkonsumsi minuman keras semakin bertambah?
Narasumber	:	Tidak
Pewawancara	:	Efek apa yang dirasakan setelah mengkonsumsi minum minuman keras?
Narasumber	:	Seperti badan terasa ringan, nyali semakin bertambah ketika minum minuman keras
Pewawancara	:	Masalah apa yang dihadapi setelah mengkonsumsi minum minuman keras
Narasumber	:	Sakit kepalah,muntah-muntah
Pewawancara	:	Adakah perasaan bersalah setelah mengkonsumsi minum minuman keras?
Narasumber	:	Ya
Pewawancara	:	Apakah ada keinginan untuk berhenti minum minuman

		keras?
Narasumber	:	Ya
Pewawancara	:	Apakah ada upaya yang kamu lakukan untuk berhenti mengonsumsi minum minuman keras?
Narasumber	:	Menghindari pergaulan yang nakal

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Jerni
Jabatan : Orang tua murid
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Juli 2022
Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa anak bapak /ibu mengkonsumsi minuman keras
Narasumber	:	Ya, karena pernah tetangga melapor
Pewawancara	:	Apakah bapak/ibu suda mengizinkan mereka mengkonsumsi minum minuman keras?
Narasumber	:	Tidak, karena merugikan kesehatan dan belum pada saat ini mereka merasakan dampaknya tapi dikemudian hari pasti mereka akan asakan bahaya mengkonsumsi minuman keras dan juga setiap orang tua pasti mengiginkan anaknya menjadi lebih baik dan juga ingin melihat anaknya sukses di kemudian hari.
Pewawancara	:	Usaha apa yang bapak/ibu lakukan agar mereka berhenti minum minuman keras?
Narasumber	:	Yang pertama menasehati mengkonsumsi minuman keras ini buruk dampaknya, ketika mengkonsumsi minuman keras pikiran suda tidak normal di ajak berkelahi sama teman pergi dan yang kedua menasehati mengenai pergaulan mana yang baik di ikut mana yang tidak baik jangan di ikut.
Pewawancara	:	Adakah perubahan sikap atau tingkah laku mereka setelah menjadi pecandu minum minuman keras?
Narasumber	:	Sering mara-mara ke orang tua, Seprti kalu nda di kasi uang sikapnya nda baik ke orang tua
Pewawancara	:	Bagaimana peran bapak /ibu dalam mengedukasi mereka mengenai bahaya minuman keras?

Narasumber	:	Kalau untuk mengedukasi anak tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras menasehati terus menerus tentang bahaya minuman, obat-obatan, rokok, itu suda menjadi tugas orang tua bukan hanya menasehati tapi di pantau juga bagaimana perilakunya diluar rumah adakah perubahan atau tidak, jagan sampai anak saling bawa teman teman yag tidak baik.
Pewawancara	:	Apakah perilaku minum minuman yang mereka miliki saat ini menggagu prestasi belajar mereka di sekolah ? Contohnya seperti apa ?
Narasumber	:	Untuk menggagu prestasi belajar ada karna ada laporan dari guru,dan juga biasa disuruh belajar dalam rumah izin keluar sebentar tengah malam baru pulang jadi sudah nda sempat belajar, jadi itu juga menjadi tugas kami orang tua harus sering menasehati.
Pewawancara	:	Apakah ada kerjasama antara pihak orang tua dengan sekolah untuk meningkatkan prestasi mereka di sekolah?
Narasumber	:	Biasa ada sosialisasi dari pihak sekolah mengenai aturan yang ada di sekolah seperti tidak boleh lambat kesekolah, harus hadir tepat waktu, ketika mata pelajaran masuk, dan juga saran dari guru untuk mengurangi menggunakan hp untuk anak agar supaya fokus dalam belajar ketika dirumah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rismawati, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Juli 2022
Tempat : Sekolah SMP Negeri 6 Banawa

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Apa usaha yang dilakukan untuk murid atau siswa berhenti mengkonsumsi minuman keras
Narasumber	:	Sebelum memulai mata pelajaran ada sedikit pemberitahuan misalkan ada ketahuan siswa mengkonsumsi minuman keras itu kami berikan sedikit sosialisasi contoh dampak minuman keras itu seperti apa
Pewawancara	:	Adakah perubahan sikap/tingkah laku pada anak atau siswa setelah mengkonsumsi minuman keras
Narasumber	:	Ya, dilihatlah perubahannya mereka seperti bagaimana setelah mereka mengkonsumsi minuman keras. Biasa kalau kasus seperti ini mereka kami proses diruangan guru kami selalu memberikan teguran, sehingga perilaku yang sebelumnya tidak akan terulang kembali, kalau untuk di sekolah kami masih bisa awasi kalau untuk di luar sekolah itu sudah pihak orang tua mereka yang melihat perilaku anaknya ketika bergaul di lingkungan masyarakat.
Pewawancara	:	Bagaimana peran ibu guru atau bapak dalam mengedukasi siswa-siswa tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras?
Narasumber	:	Kalau untuk edukasi, biasanya yang datang sosialisai dari pihak BNN memberikan sosialisasi mengenai bahaya narkoba, merokok, minuman keras kalau untuk kami selaku guru sendiri hanya memberitahukan hal-hal saja seputaran pengetahuan kami tentang bahaya itu semua, kalau dari pihak BNN itu mungkin lebih detail lagi, jadi kami ada kerjasama antara pihak BNN dan sekolah.

Pewawancara	:	Apa perilaku mengkonsumsi minuman keras dapat mengganggu prestasi belajar peserta didik?
Narasumber	:	Ya, biasa sudah tidak konsentrasi dalam pelajaran, biasa saling ajak pulang belum waktunya pulang mereka sudah meninggalkan sekolah, biasa tadinya si murid ini prestasinya baik setelah pergaulan yang tidak benar prestasi si siswa jadi menurun, dan ini menjadi tugas utama kami selaku guru disini agar supaya bagaimana mereka dapat meninggalkan hal-hal yang tidak baik dilakukan. Karna umur-umur mereka ini masi ingin mengetahui atau ingin coba coba.
Pewawancara	:	Apa ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua murid untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?
Narasumber	:	Ada, biasa kami mengundang pihak orang tua, diberitahukanlah kendala-kendala siswa itu dalam pembelajaran kalau tidak seperti itu kami selaku guru susah juga kalau nda memberitahukan tentang apa yang dilakukan anaknya ketika berada dilingkungan sekolah mulai dari sikapnya, prestasi belajarnya, bagaimana di sekolah. Untuk sosialisasi dilakukan setiap semester agar orang tua mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi anaknya sehingga prestasi belajarnya menurun dan dari situlah kami dan orang tua murid bisa bekerja sama agar supaya bagaimana untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hijriah, S.Pd
Jabatan : Guru bimbingan konseling (BK)
Hari/Tanggal : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Donggala

Hasil Wawancara

Pewawancara	:	Apa usaha yang dilakukan untuk murid atau siswa berhenti mengkonsumsi minuman keras ?
Narasumber	:	Untuk penangannya karena masuk dalam lingkungan sekolah siswa tersebut kita panggil kita konseling, setelah konseling individu kepada mereka, maksudnya diberikan pemahaman bahwa mengkonsumsi minuman keras itu tidak baik untuk siswa pelajar apa lagi mereka belum memiliki pekerjaan, penghasilan tetap dan kerugian-kerugian untuk beberapa sisiwa yang bermasalah di sekolah. Kami dari guru BK membuat surat perjanjian kepada mereka seperti ada pelanggaran ringan, pelanggaran berat, dan juga pelanggaran sedang, adapun poin-poinnya seperti perkelahian dalam sekolah dan diluar sekolah masi memakai seragam sekolah dan minum minuman keras poinnya 50sampai 100 ketika suda mencapai 100 poinya apa bila masi mengulangi kesalahan tersebut kami dari pihak sekolah langsung mengeluarkan anak tersebut.
Pewawancara	:	Bagaimana peran ibu guru atau bapak dalam mengedukasi siswa tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras ?
Narasumber	:	Untuk mengedukasi siswa yang bermasalah biasanya ada dari pihak polres langsung datang kesekolah dan dari pihak BNN. Memberitahukan bahwa mengkonsumsi minuman keras sperti apa, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, merokok dan lain-lain, kalu untuk kami selaku guru hanya memberitahukan se adanya mengenai dampak kedepanya mengkonsumsi minuman keras dan rokok itu seperti kesehatan terganggu, masa depan yang tadinya betul-betul mengejar cita-cita karena pergaulan yang tidak benar diluar

		sana, kami dari pihak ekolah selalu menasehati ketika ada murid-murid yang bermasalah di sekolah.
Pewawancara	:	Apakah perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol dapat mengganggu prestasi peserta didik ?
Narasumber	:	Pastinnya ada sering bolos, lambat datang kesekolah, lambat masuk kelas, kadang ada guru suda masuk dalam kelas malah masi santai-santai dibelakang sekolah.
Pewawancara	:	Apa ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua murid untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?
Narasumber	:	<p>Kalau untuk setiap ajaran baru kami dari pihak sekolah mengundang secara keseluruhan orang tua murid mengsosialisasikan tata tertib sekolah kaya poin-poin pelanggaran. Sehingga orang tua pun ikut bertanda tangan di atas materai semacam kerjasama dan juga menjadi pegangan kami di sekolah, ketika ada bermasalah, kami dari pihak sekolah langsung langsung menyurati orang tua murid ketika anaknya bermasalah di sekolah. Dengan cara begitu alhamdulillah prestasi belajar mereka membaik. Kalau untuk sosialisasi seperti ini setiap ajaran baru kami selalu laksanakan di sekolah.</p> <p>1. Pelanggaran ringan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bolos 5 poin b. Baju kedapatan diluar 2 poin c. Alfa 2 poin <p>2. Pelanggaran sedang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melempar kaca sekolah 20 poin <p>3. Pelanggaran Berat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perkelahian b. Merokok c. Mengkonsumsi minuman keras 50 poin.